

## Peningkatan Pemahaman dan Budaya Kepatuhan Kewaspadaan Standar (Standar Precaution) dalam Pencegahan Risiko HAIs pada Dokter Gigi Muda di RSIGM FKG UMI

Muhammad Fajrin Wijaya<sup>1</sup>, Putri Rumra<sup>2</sup>, Muh. Andy Reza P<sup>3</sup>  
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 24 February 2022  
Accepted : 10 March 2022  
Published : 18 March 2022

### KEYWORDS

Healthcare-Associated Infections (HAIs), education, morbidity, mortality, patient safety, infection prevention.

HAIs, edukasi, morbiditas, mortalitas, keselamatan pasien, pencegahan infeksi.

### CORRESPONDENCE

E-mail:  
[andy.reza0106@gmail.com](mailto:andy.reza0106@gmail.com)

### A B S T R A C T

*Patient safety is a primary priority in healthcare services. However, Healthcare-Associated Infections (HAIs) remain a significant challenge in healthcare facilities worldwide. Hospitals, as healthcare service providers, carry a high risk of infection transmission to patients, healthcare workers, visitors, and medical students undergoing clinical training. The prevention and control of HAIs have become a global concern because these infections can increase patient morbidity and mortality rates, prolong hospital stays, and raise healthcare costs due to the need for more intensive treatment (Sari, 2019). Therefore, education on infection prevention and control is essential to improve the knowledge and compliance of all individuals involved in healthcare services.*

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam perawatan kesehatan, namun infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs) tetap menjadi tantangan yang terus-menerus. Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan risiko tinggi terhadap penularan infeksi, baik kepada pasien, tenaga kesehatan, pengunjung, maupun mahasiswa profesi kedokteran yang sedang menjalani pendidikan klinik.<sup>1,2</sup> Pencegahan dan pengendalian HAIs menjadi tantangan global karena HAIs dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, serta biaya kesehatan akibat perawatan yang lebih lama di rumah sakit (Sari, 2019). Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan seluruh individu yang terlibat dalam pelayanan kesehatan.

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam perawatan kesehatan, namun infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs) tetap menjadi tantangan yang terus-menerus. Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan risiko tinggi terhadap penularan infeksi, baik kepada pasien, tenaga kesehatan, pengunjung, maupun mahasiswa profesi kedokteran yang sedang menjalani pendidikan klinik.<sup>1,2</sup>

Salah satu tantangan terbesar adalah Healthcare Associated Infections (HAIs), yaitu infeksi yang muncul selama pasien dirawat atau setelah keluar dari rumah sakit, serta dapat menular kepada tenaga kesehatan akibat aktivitas pelayanan (Hokororo et al., 2022). WHO memperkirakan 7–10% pasien di negara berkembang dan 5–10% pasien di negara maju mengalami HAIs, yang berdampak pada peningkatan lama rawat, biaya pelayanan, hingga risiko mortalitas (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi HAIs dilaporkan mencapai 6–16% (Kemenkes RI, 2017).<sup>2</sup>

Pentingnya penerapan Standard Precautions tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan Standard Precautions dapat berdampak pada angka infeksi, khususnya infeksi nosokomial atau

Healthcare-Associated Infections (HAIs). HAIs merupakan infeksi yang muncul dan berkembang selama pasien menjalani perawatan di rumah sakit (Sinaga, et al., 2022). Pencegahan dan pengendalian HAIs menjadi tantangan global karena HAIs dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, serta biaya kesehatan akibat perawatan yang lebih lama di rumah sakit (Sari, 2019). Saputra, et al. (2023) juga menjelaskan bahwa ketidakpatuhan terhadap hand hygiene yang merupakan salah satu komponen utama Standard Precautions dapat berdampak serius, seperti meningkatkan risiko infeksi bagi pasien, memperpanjang masa rawat inap, menularkan penyakit ke pengunjung, serta menjadikan perawat sebagai pembawa kuman. Selain itu, kualitas pelayanan rumah sakit dapat menurun, bahkan berisiko kehilangan izin operasional pada kasus yang serius.<sup>3</sup>

Faktor dari dalam dan luar individu berperan penting dalam memengaruhi kepatuhan perawat terhadap penerapan Standard Precautions. Beberapa faktor tersebut meliputi pendidikan, pengetahuan, pelatihan, ketersediaan fasilitas, dukungan yang diberikan, serta supervisi (Dachirin, et al., 2020). Khoirudin, et al. (2021) menyebutkan bahwa di Indonesia, rendahnya kepatuhan terhadap Standard Precautions sering disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pengendalian infeksi.<sup>3</sup>

Secara prinsip, kejadian HAIs sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pelayanan kesehatan, perawatan pasien tidak hanya dilayani di rumah sakit saja tetapi juga di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, bahkan di rumah (home care).<sup>4</sup>

Dalam kesehatan masyarakat modern, pendekatan promotif dan preventif menjadi strategi utama pengendalian penyakit menular. Namun, efektivitas intervensi tersebut sangat bergantung pada penerimaan dan kepatuhan masyarakat. Agama, khususnya Islam, berperan sebagai determinan sosial kesehatan yang memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Islam mengajarkan kebersihan sebagai bagian dari iman, etika untuk tidak membahayakan orang lain, serta aturan menghadapi wabah penyakit (Alhadrawi et al., 2025). Selain itu, prinsip-prinsip ajaran Islam memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam intervensi kesehatan masyarakat modern guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pencegahan penyakit menular (Khudayer et al., 2025).<sup>5</sup>

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan tempat**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 MEI 2026 pukul 08.00 WITA, di RSIGM-P Universitas Muslim Indonesia.

### **Khayalak Sasaran**

Mahasiswa Co-Ass ( mahasiswa klinik) sebanyak 35 orang.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2026, bertempat di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, dengan jumlah peserta yang hadir 35 orang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pre-post test sebelum dan setelah di lakukan penyuluhan.

Pada saat kegiatan pertama pelaksanaan berlangsung maka metode kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden. Pre-test menggunakan lembar kuesioner. Kemudian dilaksanakan pemaparan materi penyuluhan menggunakan media power point mengenai Peningkatan Pemahaman dan Budaya Kepatuhan Kewaspadaan Standar (Standar Precaution) dalam Pencegahan Risiko HAIs pada Dokter Gigi Muda.

Setelah penyuluhan pemaparan materi oleh tim pengabdian membagikan kembali kuesioner, diintruksikan untuk dokter gigi muda untuk mengerjakan post-test untuk melihat kemajuan pemahaman anak dalam memahami materi yang diberikan. Kemudian di kumpulkan kembali kepada tim pengabdian untuk sebagai data kuesioner pre dan post test.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test sebagai alat ukur, penelitian ini berupaya untuk memastikan dampak penyuluhan Peningkatan Pemahaman dan Budaya Kepatuhan Kewaspadaan Standar (Standar Precaution) dalam Pencegahan Risiko HAIs pada Dokter Gigi Muda di RSIGM-P FKG UMI.

**Tabel.** parameter statistik sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi program dirangkum dalam tabel komparatif.

Parameter Statistik	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	Selisih / Dampak
<b>Rata-rata (Mean)</b>	71,17	74,63	<b>+3,46</b> (Meningkat)
<b>Nilai Minimum (Min)</b>	59	66	<b>+7</b> (Pemerataan Batas Bawah)
<b>Nilai Maksimum (Max)</b>	75	75	<b>0</b> (Mencapai Batas Atas)
<b>Standar Deviasi (SD)</b>	5,01	1,11	<b>3,90</b> (Nilai Lebih Homogen)

#### *Distribusi Frekuensi Skor Nilai*

Pengelompokan interval skor pemahaman kognitif subjek memperlihatkan pergeseran kurva yang sangat positif:

- **Kategori Rendah (< 65):**  
Pre-Test: 4 orang (11,4%)  
Post-Test: 0 orang (0,0%)
- **Kategori Cukup (65 - 70):**  
Pre-Test: 7 orang (20,0%)  
Post-Test: 1 orang (2,9%)
- **Kategori Tinggi (71 - 74):**  
Pre-Test: 14 orang (40,0%)  
Post-Test: 5 orang (14,3%)
- **Kategori Sempurna / Optimal (75):**  
Pre-Test: 10 orang (28,6%)  
Post-Test: 29 orang (82,9%)

**Efektivitas Program Edukasi/Intervensi:** Terjadi peningkatan capaian nilai rata-rata kelompok secara nyata dari **71,17** menjadi **74,63**. Hal ini menandakan intervensi memiliki efektivitas yang baik dalam mentransfer informasi atau pemahaman kognitif materi.

**Reduksi Kesenjangan Pemahaman:** Penurunan nilai Standar Deviasi yang drastis menjadi **1,11** mengonfirmasi bahwa variasi kemampuan antarsubjek pasca-intervensi menjadi sangat minim. Program ini berhasil meratakan pemahaman peserta, terutama bagi kelompok yang awalnya tertinggal di batas bawah (skor minimum naik dari 59 menjadi 66).

**Peningkatan Kelompok Capaian Maksimal:** Subjek yang berhasil mencapai nilai kesempurnaan tertinggi (skor 75) mengalami lonjakan masif, dari yang semula hanya **10 orang (28,6%)** berkembang pesat hingga mencapai **29 orang**

Berdasarkan hasil olah data terhadap 35 responden, diperoleh rata-rata nilai sebesar 71.17, dengan median 74,63. Nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 59. Sebagian besar responden memperoleh nilai pada rentang tinggi (73–75), yang menunjukkan kecenderungan tingkat pemahaman yang baik. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki capaian nilai yang relatif seragam dan berada pada kategori baik. Meski demikian, masih terdapat beberapa responden dengan nilai lebih rendah sehingga dapat menjadi perhatian untuk peningkatan pemahaman melalui edukasi atau evaluasi lanjutan.



Gambar. dokumentasi yang oleh penulis

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Peningkatan Pemahaman dan Budaya Kepatuhan Kewaspadaan Standar (Standard Precautions) dalam Pencegahan Risiko HAIs pada dokter gigi muda di RSGM-P FKG UMI terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 71,17 pada pre-test menjadi 74,63 pada post-test, serta bertambahnya jumlah peserta yang mencapai nilai optimal.

Selain meningkatkan pemahaman, penyuluhan juga berhasil menciptakan pemerataan pengetahuan di antara peserta, yang terlihat dari menurunnya variasi nilai setelah intervensi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan Standard Precautions sebagai upaya pencegahan Healthcare Associated Infections (HAIs) dan mendukung keselamatan pasien di lingkungan pelayanan kesehatan.

### SARAN

Saran dari tim pengabdian ini lebih memperbanyak dan dimaksimalkan lagi kegiatan penyuluhan dan pelatihan seperti ini agar timbulnya rasa sadar tentang pentingnya kesadaran

dalam Peningkatan Pemahaman dan Budaya Kepatuhan Kewaspadaan Standar (Standar Precaution) dalam Pencegahan Risiko HAIs pada Dokter Gigi Muda di RSIGM FKG UMI

### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam kegiatan ini. Kepada Wakil Direksi RSIGM-P UMI dan Mahasiswa preklinik yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana serta kepada Dosen Pembimbing kami yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada tim pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nuraeni NS, Wahyudi B, Lestari Y. Analysis of Standard Precautions and Prevention of Nosocomial Infections in Improving Patient Safety Culture Among Nurses at Duta Indah Hospital, Jakarta. *Journal of Economic and Social Sciences*.2025;4(2)
2. Muhammad UAAL, Diana S, Anggreni S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Standard Precautions Di Kalangan Mahasiswa Profesi Kedokteran (Dokter Muda) Di Rumah Sakit Pendidikan. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 14(1) 2025
3. Maharani AR, Dhamanti I. Analisis Determinan Kepatuhan Perawat Terhadap Standard Precautionsdi Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.2025;6(1)
4. Fanny N, Nofikasari I, Putri MR. Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit X Kota Surakarta.Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas)2023
5. Maumudi AA, Baharuddin A, Nurfitriyani N, Isdianto RR. Peran Ajaran Islam Dalam Pencegahan Penyakit Menular Di Masyarakat Modern Scoping Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2026;22(2)